

TINJAUAN SISTEMATIS HINDSIGHT BIAS DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN AKUNTANSI DAN STRATEGI PENCEGAHANNYA

Salsabilah Catur Sakinah ^{a*)}, Deya Winanda ^{a)}, Anggia Marshanda Putri ^{a)}, Yulia Saftiana ^{a)}

^{a)}Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: salsabilahcsakinah@gmail.com

Article history: received 11 April 2026; revised 26 April 2026; accepted 02 May 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i1.106>

Abstrak. Kualitas pengambilan keputusan dalam akuntansi memiliki peran krusial dalam menentukan keandalan informasi keuangan dan kepercayaan pemangku kepentingan. Namun, proses tersebut rentan terhadap bias kognitif, khususnya hindsight bias, yang dapat mendistorsi evaluasi keputusan setelah hasil diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola terjadinya hindsight bias, menganalisis dampaknya, serta mengkaji strategi pencegahannya dalam konteks akuntansi. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review dengan pendekatan PRISMA terhadap 20 artikel terindeks Scopus periode 2020–2026. Hasil menunjukkan bahwa hindsight bias secara konsisten memengaruhi evaluasi keputusan melalui distorsi ex-post, menurunkan objektivitas, dan meningkatkan overconfidence. Strategi pencegahan seperti dokumentasi ex-ante, counterfactual thinking, dan blind review terbukti efektif. Disimpulkan bahwa pendekatan multidimensi diperlukan untuk meminimalkan bias dan meningkatkan kualitas keputusan akuntansi.

Kata Kunci: Hindsight bias, Bias Kognitif, Pengambilan Keputusan, Akuntansi Perilaku, Debiasing

SYSTEMATIC REVIEW OF HINDSIGHT BIAS IN ACCOUNTING DECISION-MAKING AND ITS PREVENTION STRATEGIES

Abstract. The quality of decision-making in accounting plays a crucial role in determining the reliability of financial information and stakeholder trust. However, this process is vulnerable to cognitive biases, particularly hindsight bias, which can distort the evaluation of decisions after outcomes are known. This study aims to identify patterns of hindsight bias occurrence, analyze its impacts, and examine prevention strategies within the accounting context. The method employed is a Systematic Literature Review using the PRISMA approach on 20 Scopus-indexed articles published between 2020 and 2026. The results indicate that hindsight bias consistently affects decision evaluation through ex-post distortion, reduces objectivity, and increases overconfidence. Prevention strategies such as ex-ante documentation, counterfactual thinking, and blind review have proven effective. It is concluded that a multidimensional approach is necessary to minimize bias and enhance the quality of accounting decisions.

Keywords: Hindsight Bias, Cognitive Bias, Decision-Making, Behavioral Accounting, Debiasing.

I. PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan merupakan aspek fundamental dalam bidang akuntansi, terutama dalam aktivitas seperti audit, pelaporan keuangan, penilaian kinerja, dan pengambilan keputusan investasi. Kualitas keputusan yang dihasilkan sangat menentukan keandalan informasi keuangan serta kepercayaan para pemangku kepentingan (Lehner et al., 2022). Dalam pendekatan tradisional, pengambilan keputusan sering diasumsikan bersifat rasional dan objektif, di mana individu dianggap mampu memproses seluruh informasi secara akurat sebelum menentukan pilihan terbaik. Namun, asumsi ini tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi nyata dalam praktik akuntansi yang kompleks dan penuh ketidakpastian (Lutfi et al., 2022).

Dalam kenyataannya, individu memiliki keterbatasan dalam memproses informasi, yang dikenal sebagai *bounded rationality*. Keterbatasan ini menyebabkan pengambilan keputusan tidak selalu rasional, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis, termasuk bias kognitif (Fischhoff, 2025). Dalam konteks ini, pendekatan *behavioral accounting* menjadi penting karena mengkaji bagaimana faktor perilaku memengaruhi proses pengambilan keputusan akuntansi. Bias kognitif dapat menyebabkan penyimpangan sistematis dari keputusan yang seharusnya optimal, sehingga berpotensi menurunkan kualitas keputusan yang diambil oleh auditor, manajer, maupun pihak lain yang terlibat dalam proses akuntansi (Bigus & Georgiou, 2025).

Salah satu bias kognitif yang banyak dikaji adalah *hindsight bias*, yaitu kecenderungan individu untuk merasa bahwa suatu hasil telah dapat diprediksi setelah hasil tersebut diketahui. Fenomena ini sering disebut sebagai efek “*I knew it all along*”, di

mana individu menilai bahwa mereka sebenarnya telah mengetahui atau seharusnya dapat memprediksi suatu kejadian sejak awal (Ackerman et al., 2020). *Hindsight bias* terjadi karena adanya integrasi informasi hasil ke dalam pengetahuan sebelumnya, yang kemudian mengubah persepsi terhadap keputusan masa lalu. Akibatnya, penilaian terhadap keputusan tidak lagi didasarkan pada kondisi awal, melainkan pada informasi yang tersedia setelah hasil terjadi (Mirbagheri & Atani, 2025).

Strohmaier et al., (2021) menjelaskan bahwa dalam konteks akuntansi, *hindsight bias* memiliki implikasi yang signifikan terhadap berbagai proses pengambilan keputusan. Dalam audit, auditor dapat dinilai lebih lalai setelah terungkapnya kesalahan dalam laporan keuangan, meskipun keputusan yang diambil sebelumnya telah sesuai dengan informasi yang tersedia saat itu. Dalam evaluasi kinerja manajerial, hasil yang buruk sering kali menyebabkan penilaian negatif yang berlebihan terhadap keputusan yang diambil, sementara hasil yang baik dapat memicu *overconfidence*. Selain itu, dalam konteks litigasi, *hindsight bias* dapat memengaruhi penilaian terhadap tanggung jawab auditor atau manajer, sehingga menimbulkan ketidakadilan dalam proses evaluasi (Lowe & Reckers, 2024).

Meskipun penelitian mengenai *hindsight bias* telah berkembang dalam berbagai bidang seperti psikologi, hukum, dan keuangan, kajian yang secara khusus mengintegrasikan fenomena ini dalam konteks akuntansi masih relatif terbatas terutama pada penelitian di Indonesia. Sebagian besar penelitian masih bersifat terpisah dan berfokus pada konteks tertentu, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana *hindsight bias* memengaruhi pengambilan keputusan akuntansi secara keseluruhan. Selain itu, strategi pencegahan atau *debiasing* yang diusulkan dalam berbagai studi juga belum terintegrasi secara sistematis, sehingga sulit untuk diimplementasikan secara praktis dalam lingkungan akuntansi.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan sistematis terhadap literatur yang membahas *hindsight bias* dalam pengambilan keputusan akuntansi serta strategi pencegahannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review* dengan mengacu pada pedoman PRISMA untuk memastikan proses seleksi dan analisis literatur dilakukan secara sistematis dan transparan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola terjadinya *hindsight bias* dalam berbagai konteks akuntansi, menganalisis dampaknya terhadap kualitas keputusan, serta mengkaji strategi yang dapat digunakan untuk mengurangi atau mencegah bias tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis dalam pengembangan behavioral accounting maupun secara praktis bagi auditor, manajer, dan regulator dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.

Cognitive Bias

Bias kognitif merupakan penyimpangan sistematis dalam proses berpikir yang memengaruhi cara individu memahami informasi dan mengambil keputusan (Meguerdichian et al., 2024). Konsep ini berkembang dari penelitian heuristics and biases yang menunjukkan bahwa individu sering menggunakan jalan pintas mental (*heuristics*) dalam kondisi kompleks dan penuh ketidakpastian, yang meskipun efisien, berpotensi menimbulkan kesalahan sistematis (Mirbagheri & Atani, 2025). Beberapa jenis bias kognitif yang umum meliputi *overconfidence bias*, *anchoring bias*, *availability bias*, *confirmation bias*, dan *hindsight bias*, yang dapat memengaruhi persepsi serta penilaian terhadap informasi (Kneer & Skoczeń, 2023). Dalam konteks pengambilan keputusan, bias kognitif menyebabkan individu menyimpang dari rasionalitas, sehingga menjadi sangat relevan dalam bidang Behavioral Accounting, di mana auditor dan manajer tidak terlepas dari pengaruh bias dalam menilai bukti, mengevaluasi risiko, dan membuat pertimbangan profesional (Egiyi & Ogbodo, 2023).

Hindsight bias

Hindsight bias merupakan salah satu bentuk bias kognitif yang ditandai dengan kecenderungan individu untuk merasa bahwa suatu hasil telah dapat diprediksi setelah hasil tersebut diketahui (Gordo et al., 2022). Secara konseptual, bias ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu *memory distortion*, *inevitability*, dan *foreseeability* yang masing-masing menggambarkan perubahan ingatan terhadap prediksi awal, keyakinan bahwa hasil tidak dapat dihindari, serta persepsi bahwa hasil tersebut dapat diprediksi sebelumnya (Karki et al., 2024). Mekanisme *hindsight bias* berkaitan dengan *reconstructive memory* dan *outcome knowledge* yang di mana informasi hasil diintegrasikan ke dalam pengetahuan awal sehingga individu mengevaluasi keputusan masa lalu berdasarkan informasi yang sebenarnya belum tersedia saat keputusan dibuat, yang pada akhirnya menyebabkan penilaian menjadi bias dan kurang objektif (Kneer & Skoczeń, 2023; Weber et al., 2025).

Pengambilan Keputusan Dalam Akuntansi

Kualitas pengambilan keputusan dalam akuntansi merujuk pada kemampuan keputusan untuk mencerminkan pertimbangan yang rasional, berbasis informasi relevan, serta sesuai dengan standar profesional (Lehner et al., 2022). Dalam konteks audit, kualitas ini tercermin dalam ketepatan audit judgment, termasuk dalam menilai risiko, mengevaluasi bukti, dan mendeteksi salah saji, di mana kegagalan dalam proses tersebut dapat menurunkan keandalan laporan keuangan (Lutfi et al., 2022). Selain itu, dalam konteks manajerial dan litigasi, kualitas keputusan berkaitan dengan kemampuan menilai risiko dan tanggung jawab secara objektif, namun sering kali dipengaruhi oleh bias kognitif seperti *hindsight bias* yang menyebabkan evaluasi menjadi tidak sepenuhnya objektif dan berpotensi menimbulkan distorsi serta ketidakadilan dalam penilaian keputusan (Kanapickienė et al., 2024).

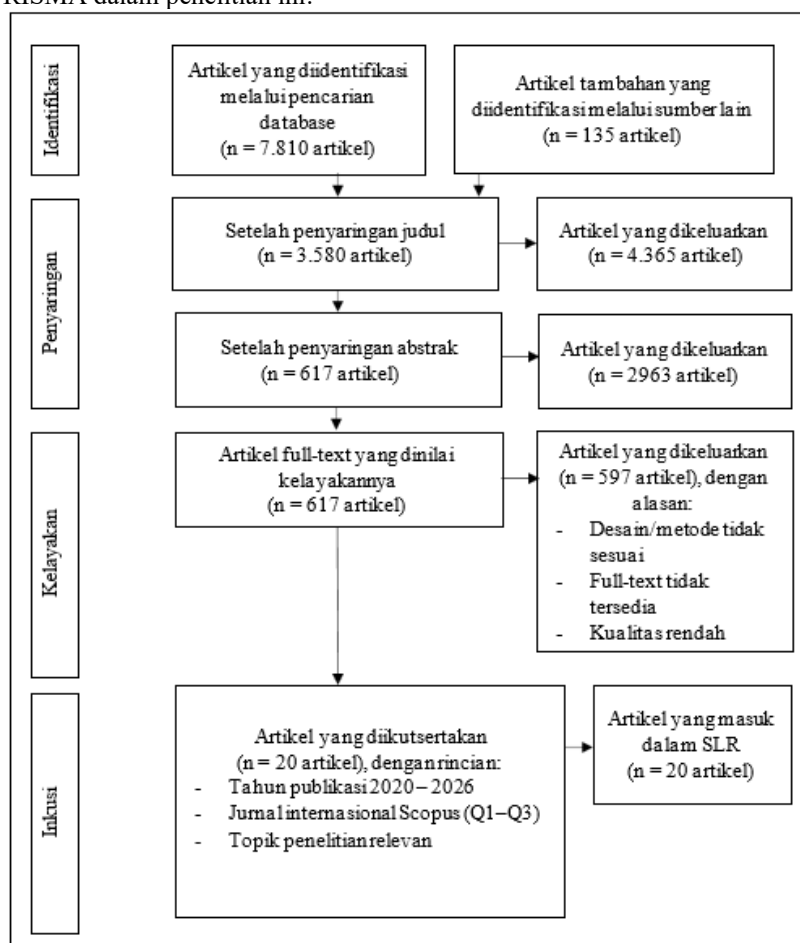
Strategi Pencegahan

Strategi pencegahan atau *debiasing* merupakan upaya untuk mengurangi pengaruh bias kognitif dalam pengambilan keputusan, yang dapat dilakukan melalui pendekatan individu, prosedural, dan organisasi. Pada tingkat individu, peningkatan awareness terhadap bias dan penggunaan counterfactual thinking dapat membantu individu mempertimbangkan alternatif keputusan secara lebih objektif (Lowe & Reckers, 2024). Pada tingkat prosedural, penerapan *blind review* dan dokumentasi *ex-*

ante penting untuk memisahkan informasi sebelum dan sesudah hasil diketahui. Sementara itu, pada tingkat organisasi, penerapan standar audit yang ketat dan penggunaan multiple reviewers dapat menciptakan mekanisme kontrol yang lebih efektif, sehingga secara keseluruhan strategi ini diharapkan mampu meningkatkan objektivitas dan kualitas keputusan dalam praktik akuntansi (Kneer & Skoczeń, 2023).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan penelitian terkait *hindsight bias* dalam pengambilan keputusan akuntansi serta strategi pencegahannya, dengan mengacu pada pedoman PRISMA guna memastikan proses yang sistematis dan transparan. Data diperoleh dari database Scopus dengan kriteria inklusi berupa artikel yang membahas *hindsight bias* dalam konteks akuntansi atau pengambilan keputusan dan dipublikasikan pada periode 2020–2026, sedangkan artikel yang tidak relevan atau bukan karya ilmiah dikeluarkan dari analisis. Berikut flowchart PRISMA dalam penelitian ini:



Gambar 1. Flowchart PRISMA

Proses seleksi dilakukan melalui tahapan identifikasi, screening berdasarkan judul dan abstrak, serta eligibility melalui penelaahan teks lengkap hingga diperoleh artikel yang sesuai untuk dianalisis (included). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengelompokkan temuan utama dan sintesis naratif untuk mengintegrasikan hasil penelitian secara komprehensif.

Tabel 1. Distribusi Indeks Jurnal

Indeks Jurnal	Jumlah	Persentase
Scopus Q1	13	65%
Scopus Q2	2	10%
Scopus Q3	5	25%
Total	20	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar artikel yang dianalisis dalam penelitian ini berasal dari jurnal bereputasi tinggi, yaitu Scopus Q1 dengan persentase sebesar 65%. Hal ini mengindikasikan bahwa kajian mengenai *hindsight bias* dalam konteks akuntansi banyak dipublikasikan dalam jurnal dengan kualitas akademik yang tinggi. Sementara itu, kontribusi dari jurnal Scopus

Q2 dan Q3 masing-masing sebesar 10% dan 25% tetap memberikan variasi perspektif yang memperkaya analisis dalam penelitian ini.

Tabel 2. Distribusi Negara

Negara	Jumlah	Persentase
US	9	45%
UK	8	40%
Netherlands	1	5%
Poland	1	5%
Lithuania	1	5%
Total	20	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa penelitian mengenai *hindsight bias* dalam pengambilan keputusan akuntansi didominasi oleh negara-negara maju, khususnya Amerika Serikat (45%) dan Inggris (40%). Dominasi ini mencerminkan kuatnya tradisi riset dalam bidang behavioral accounting di kedua negara tersebut. Sementara itu, kontribusi dari negara lain seperti Belanda, Polandia, dan Lithuania meskipun relatif kecil, tetap memberikan perspektif tambahan yang memperkaya pemahaman global terhadap fenomena *hindsight bias*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus Kajian dan Landasan Teoretis

Berdasarkan hasil tinjauan terhadap 20 artikel, penelitian mengenai *hindsight bias* dalam pengambilan keputusan akuntansi menunjukkan bahwa fenomena ini umumnya dipahami sebagai bagian dari bias kognitif yang memengaruhi evaluasi keputusan setelah hasil diketahui. Secara umum, fokus kajian dalam literatur menekankan bagaimana *outcome knowledge* mengubah persepsi individu terhadap keputusan masa lalu, sehingga keputusan yang pada awalnya diambil dalam kondisi ketidakpastian (*ex-ante*) dinilai secara berbeda setelah hasil terjadi (*ex-post*). Hal ini ditemukan secara konsisten dalam berbagai konteks, termasuk audit, evaluasi kinerja, dan penilaian tanggung jawab, di mana individu cenderung menilai bahwa hasil seharusnya dapat diprediksi sejak awal (Fischhoff, 2025; Hutchinson et al., 2024; Lowe & Reckers, 2024).

Tabel 3. Teori yang Digunakan

Teori	Jumlah	Persentase
<i>Hindsight bias Theory</i>	7	35%
<i>Cognitive Bias Theory</i>	6	30%
<i>Heuristics and Biases Theory</i>	2	10%
<i>Behavioral Decision Theory</i>	1	5%
<i>Behavioral Accounting</i>	1	5%
<i>Reflective Learning Theory</i>	1	5%
<i>Pragmatic Communication Theory</i>	1	5%
<i>Agency Theory</i>	1	5%
Total	20	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menggunakan *Hindsight bias Theory* (35%) dan *Cognitive Bias Theory* (30%) sebagai landasan utama dalam menjelaskan fenomena *hindsight bias*. Dominasi kedua teori ini menunjukkan bahwa pendekatan psikologis masih menjadi dasar utama dalam memahami bagaimana individu memproses informasi dan mengevaluasi keputusan setelah mengetahui hasil (Ackerman et al., 2020; Groß & Bayen, 2022). Selain itu, *Heuristics and Biases Theory* juga digunakan untuk menjelaskan bagaimana individu menggunakan shortcut kognitif yang dapat memicu bias dalam pengambilan keputusan (Fischhoff, 2025).

Di sisi lain, keberadaan teori lain seperti *Behavioral Accounting* dan *Behavioral Decision Theory* menunjukkan adanya upaya untuk mengaitkan bias kognitif dengan praktik nyata dalam akuntansi dan keuangan (Karki et al., 2024; Mirbagheri & Atani, 2025). Sementara itu, penggunaan *Agency Theory*, *Pragmatic Communication Theory*, dan *Reflective Learning Theory* mencerminkan perluasan perspektif penelitian yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi regulasi, komunikasi, dan pembelajaran organisasi (Bigus & Georgiou, 2025; Meguerdichian et al., 2024; Salmen et al., 2023). Secara keseluruhan, distribusi ini mengindikasikan bahwa penelitian mengenai *hindsight bias* dalam akuntansi berkembang secara multidisipliner dan berupaya memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena tersebut.

Hindsight bias dalam Pengambilan Keputusan Akuntansi

Hindsight bias merupakan fenomena kognitif yang menyebabkan individu merasa bahwa suatu hasil telah dapat diprediksi setelah hasil tersebut diketahui. Dalam konteks pengambilan keputusan akuntansi, bias ini muncul karena integrasi informasi *outcome* ke dalam pengetahuan sebelumnya, sehingga individu merekonstruksi persepsi awal mereka secara tidak akurat. Proses ini tidak hanya memengaruhi ingatan, tetapi juga mengubah penilaian probabilitas dan tingkat keyakinan terhadap keputusan yang

telah diambil. Akibatnya, auditor, manajer, maupun pengguna laporan keuangan cenderung menilai bahwa keputusan masa lalu “seharusnya” sudah jelas sejak awal (Fischhoff, 2025; Fitzpatrick et al., 2023).

Secara lebih rinci, *hindsight bias* terdiri dari beberapa dimensi utama, yaitu distorsi memori, persepsi inevitabilitas, dan perasaan *foreseeability* (Greene et al., 2023; Groß & Bayen, 2022; Strohmaier et al., 2021). Dalam praktik akuntansi, ketiga komponen ini bekerja secara simultan, terutama ketika individu menghadapi hasil yang signifikan, baik keberhasilan maupun kegagalan. Misalnya dalam situasi kerugian, manajer cenderung menurunkan tingkat *foreseeability* untuk menghindari tanggung jawab, sedangkan dalam kondisi keberhasilan, mereka justru meningkatkan persepsi bahwa hasil tersebut telah dapat diprediksi sebelumnya, yang pada akhirnya mendorong *overconfidence* (Groß & Bayen, 2022; Karki et al., 2024).

Hindsight bias juga sangat dipengaruhi oleh keberadaan *outcome knowledge* yang sulit diabaikan, bahkan oleh profesional yang berpengalaman. Penelitian menunjukkan bahwa baik ahli maupun non-ahli tetap rentan terhadap bias ini, sehingga pengalaman tidak menjamin objektivitas dalam evaluasi keputusan (Ackerman et al., 2020; Weber et al., 2025). Dalam konteks audit, kondisi ini menyebabkan auditor menilai keputusan masa lalu secara lebih kritis setelah mengetahui hasil akhir, serta menganggap bahwa kesalahan yang terjadi seharusnya dapat dihindari sejak awal (Lowe & Reckers, 2024). Hal ini diperparah dalam situasi ketidakpastian tinggi, di mana bias cenderung meningkat dan menghasilkan ilusi akurasi dalam penilaian.

Selain faktor kognitif, *hindsight bias* dalam akuntansi juga dipengaruhi oleh aspek perseptual dan komunikasi. Kompleksitas informasi, tingkat kesulitan tugas audit, serta cara penyajian laporan keuangan dapat memperkuat bias ini. Informasi yang disajikan dengan framing tertentu, terutama yang berorientasi pada hasil, dapat membuat suatu kejadian tampak lebih sederhana dan mudah dipahami setelah *outcome* diketahui. Akibatnya, evaluator cenderung mengabaikan ketidakpastian yang sebenarnya ada pada saat keputusan dibuat (Burgess & Lien, 2023; Salmen et al., 2023).

Hindsight bias tidak hanya terjadi pada level individu, tetapi juga dalam sistem evaluasi dan lingkungan organisasi. Dalam konteks hukum dan audit, bias ini dapat memengaruhi penilaian tanggung jawab, di mana auditor atau manajer dinilai lebih lalai setelah hasil buruk terjadi (Bigus & Georgiou, 2025; Kneer & Skoczeń, 2023). Selain itu, fenomena *post hoc rationalization* membuat individu fokus pada kesalahan personal dan mengabaikan faktor sistem yang lebih kompleks (Hutchinson et al., 2024). Dengan demikian, *hindsight bias* dalam pengambilan keputusan akuntansi merupakan fenomena multidimensional yang melibatkan interaksi antara faktor kognitif, emosional, dan kontekstual.

Dampak dan Strategi Pencegahan *Hindsight bias*

Hindsight bias memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pengambilan keputusan akuntansi, terutama dalam menurunkan objektivitas evaluasi. Setelah hasil diketahui, individu cenderung menilai bahwa keputusan tersebut seharusnya dapat diprediksi sejak awal, sehingga muncul distorsi dalam penilaian *ex-post* (Fischhoff, 2025; Haynes & Kebell, 2025). Kondisi ini menyebabkan auditor dan manajer dinilai lebih bertanggung jawab atas hasil negatif, meskipun keputusan awal dibuat dalam kondisi ketidakpastian. Selain itu, *outcome bias* juga memperkuat kecenderungan untuk menilai kualitas keputusan berdasarkan hasil akhir, bukan proses yang digunakan, sehingga mengaburkan evaluasi yang adil dan rasional (Lowe & Reckers, 2024).

Namun, *hindsight bias* juga berdampak pada meningkatnya *overconfidence*, kesalahan penilaian risiko, serta terhambatnya proses pembelajaran organisasi. Individu yang merasa bahwa mereka “sudah mengetahui sejak awal” cenderung mengabaikan ketidakpastian dan kompleksitas yang sebenarnya ada dalam pengambilan keputusan (Karki et al., 2024; Mirbagheri & Atani, 2025). Akibatnya, evaluasi menjadi kurang akurat, inkonsistensi dalam audit meningkat, dan proses refleksi organisasi menjadi tidak optimal karena didasarkan pada rekonstruksi narasi, bukan pada kondisi faktual saat keputusan dibuat (Fitzpatrick et al., 2023; Meguerdichian et al., 2024).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, strategi pencegahan *hindsight bias* perlu difokuskan pada pemisahan yang jelas antara informasi sebelum dan sesudah hasil (*ex-ante* dan *ex-post*). Dokumentasi prediksi awal, termasuk estimasi probabilitas dan tingkat keyakinan, menjadi langkah penting untuk menjaga integritas evaluasi keputusan (Ackerman et al., 2020; Gordo et al., 2022). Dengan adanya catatan yang terdokumentasi, evaluator dapat menilai keputusan berdasarkan informasi yang tersedia pada saat itu, bukan berdasarkan hasil yang telah diketahui. Pendekatan ini juga diperkuat dengan penggunaan evaluasi berbasis proses, sehingga penilaian tidak semata-mata bergantung pada *outcome* (Greene et al., 2023; Lowe & Reckers, 2024).

Selain itu, penerapan teknik kognitif seperti *counterfactual thinking* dan *probability stabilization* terbukti efektif dalam mengurangi bias. Individu didorong untuk mempertimbangkan berbagai kemungkinan alternatif hasil serta menetapkan probabilitas awal secara eksplisit sebelum keputusan diambil (Fischhoff, 2025; Kneer & Skoczeń, 2023). Strategi ini membantu mengurangi kecenderungan untuk menganggap suatu hasil sebagai sesuatu yang “pasti terjadi”. Di sisi lain, peningkatan kesadaran terhadap bias melalui pelatihan profesional juga menjadi elemen penting, mengingat bahwa bahkan ahli sekalipun tetap rentan terhadap *hindsight bias* (Kanapickienė et al., 2024; Weber et al., 2025).

Strategi pencegahan juga perlu didukung oleh pendekatan struktural dan sistem organisasi. Penerapan *blind review*, penggunaan lebih dari satu evaluator, serta standarisasi prosedur audit dan penyajian informasi dapat mengurangi pengaruh bias yang berasal dari individu (Fitzpatrick et al., 2023; Salmen et al., 2023). Selain itu, penting untuk mengarahkan evaluasi pada faktor sistem, bukan semata-mata kesalahan individu, guna menghindari *post hoc rationalization* yang sering muncul setelah kegagalan (Hutchinson et al., 2024). Dengan mengintegrasikan pendekatan kognitif, prosedural, dan sistemik, organisasi dapat secara lebih efektif meminimalkan dampak *hindsight bias* dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan akuntansi secara keseluruhan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan sistematis terhadap 20 artikel, dapat disimpulkan bahwa hindsight bias merupakan bias kognitif yang secara konsisten memengaruhi pengambilan dan evaluasi keputusan akuntansi dengan mengubah persepsi individu terhadap keputusan masa lalu setelah hasil diketahui. Bias ini bersifat multidimensional, mencakup distorsi memori, persepsi inevitabilitas, dan foreseeability, serta dipengaruhi oleh faktor kognitif, emosional, dan konteks penyajian informasi. Dampaknya terlihat pada menurunnya objektivitas evaluasi, meningkatnya overconfidence, serta terhambatnya proses pembelajaran dan kualitas keputusan. Oleh karena itu, strategi pencegahan seperti pemisahan informasi ex-ante dan ex-post, dokumentasi prediksi awal, penggunaan counterfactual thinking, serta pendekatan struktural seperti blind review dan standarisasi prosedur menjadi penting untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan akuntansi.

V. REFERENSI

- Ackerman, R., Bernstein, D. M., & Kumar, R. (2020). Metacognitive *hindsight bias*. *Memory & Cognition*, 48(5), 731–744. <https://doi.org/10.3758/s13421-020-01012-w>
- Bigus, J., & Georgiou, N. (2025). How to Design Auditor Liability When Judges Suffer from *Hindsight bias*. *Abacus*, 61(2), 345–376. <https://doi.org/10.1111/abac.12362>
- Burgess, E., & Lien, M.-C. (2023). The role of perceptual difficulty in visual *hindsight bias* for emotional faces. *Psychonomic Bulletin & Review*, 30(3), 953–962
- Egiyi, M. A., & Ogbodo, N. R. (2023). Behavioral Accounting: Analyzing How Cognitive Biases affect Financial Decisions and Reporting. *European Journal of Finance and Management Sciences*, 7(3), 20–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8278>
- Fischhoff, B. (2025). Fifty years of *hindsight bias* research—Reflection on Fischhoff (1975). *Journal of Experimental Psychology: Human Perception and Performance*, 51(2), 143–150. <https://doi.org/10.1037/xhp0001232>
- Fitzpatrick, P., Byrne, H., Flanagan, F., O’Doherty, A., Connors, A., Larke, A., O’Laoide, R., Williams, Y., & Mooney, T. (2023). Interval cancer audit and disclosure in breast screening programmes: An international survey. *Journal of Medical Screening*, 30(1), 36–41. <https://doi.org/10.1177/09691413221122014>
- Gordo, C., Moreno-Rios, S., & Blank, H. (2022). Auditory *Hindsight bias*. *Journal of Experimental Child Psychology*, 217, 105346. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2021.1053>
- Greene, C. M., Levine, L. J., Loftus, E. F., & Murphy, G. (2023). Just as <sc>I</sc> expected? *Hindsight bias* for the outcome of a national referendum is moderated by outcome valence and surprise. *Applied Cognitive Psychology*, 37(5), 1016–1026. <https://doi.org/10.1002/acp.4099>
- Groß, J., & Bayen, U. J. (2022). Older and younger adults’ *hindsight bias* after positive and negative outcomes. *Memory & Cognition*, 50(1), 16–28. <https://doi.org/10.3758/s13421-021-01195-w>
- Haynes, C., & Kebbell, M. R. (2025). Intimate partner homicide: *hindsight bias*, outcome bias and perspective-taking influences on perceptions of police responses. *Journal of Criminal Psychology*, 15(7), 1–14. <https://doi.org/10.1108/JCP-08-2024-0083>
- Hutchinson, B., Dekker, S., & Rae, A. (2024). How audits fail according to accident investigations: A counterfactual logic analysis. *Process Safety Progress*, 43(3), 441–454. <https://doi.org/10.1002/prs.12579>
- Kanapickienė, R., Vasiliauskaitė, D., Keliuotytė-Staniulienė, G., Špicas, R., Kaab Omeir, A., & Kanapickas, T. (2024). A comprehensive review of behavioral biases in financial decision-making: from classical finance to behavioral finance perspectives. *Journal of Business Economics and Management*, 25(5), 1006–1029. <https://doi.org/10.3846/jbem.2024.22314>
- Karki, U., Bhatia, V., & Sharma, D. (2024). A Systematic Literature Review on Overconfidence and Related Biases Influencing Investment Decision Making. *Economic and Business Review*, 26(2), 130–150. <https://doi.org/10.15458/2335-4216.1338>
- Kneer, M., & Skoczeń, I. (2023). Outcome effects, moral luck and the *hindsight bias*. *Cognition*, 232, 105258. <https://doi.org/10.1016/j.cognition.2022.105258>
- Lehner, O. M., Ittonen, K., Silvola, H., Ström, E., & Wührleitner, A. (2022). Artificial intelligence based decision-making in accounting and auditing: ethical challenges and normative thinking. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 35(9), 109–135. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-09-2020-4934>
- Lowe, D. J., & Reckers, P. M. J. (2024). The Effects of *Hindsight bias* on Jurors’ Evaluations of Auditor Decisions. *Decision Sciences*, 25(3), 401–426. <https://doi.org/10.1111/j.1540-5915.1994.tb00811.x>
- Lutfi, A., Al-Okaily, M., Alsyuf, A., & Alrawad, M. (2022). Evaluating the D&M IS Success Model in the Context of Accounting Information System and Sustainable Decision Making. *Sustainability*, 14(13), 8120. <https://doi.org/10.3390/su14138120>
- Meguerdichian, M. J., Trottier, D. G., Campbell-Taylor, K., Bentley, S., Bryant, K., Kolbe, M., Grant, V., & Cheng, A. (2024). When common cognitive biases impact debriefing conversations. *Advances in Simulation*, 9(1), 48. <https://doi.org/10.1186/s41077-024-00324-0>

- Mirbagheri, S. M., & Atani, A. O. R. (2025). Managers' Cognitive Biases in Decision Making: Revisiting an Effective Method. *SAGE Open*, 15(3). <https://doi.org/10.1177/21582440251355330>
- Salmen, K., Ermark, F. K. G., & Fiedler, K. (2023). Pragmatic, constructive, and reconstructive memory influences on the *hindsight bias*. *Psychonomic Bulletin & Review*, 30(1), 331–340. <https://doi.org/10.3758/s13423-022-02158-1>
- Strohmaier, N., Pluut, H., van den Bos, K., Adriaanse, J., & Vriesendorp, R. (2021). *Hindsight bias* and outcome bias in judging directors' liability and the role of free will beliefs. *Journal of Applied Social Psychology*, 51(3), 141–158. <https://doi.org/10.1111/jasp.127>
- Weber, M. A., Albrecht, J. N., Endrass, J., Humbel, D., Meier, D. R., Singh, J. P., & Gerth, J. (2025). *Hindsight bias* in Forensic Mental Health Novices and Experts: An Exploratory Study. *Journal of Forensic Psychology Research and Practice*, 25(5), 913–929. <https://doi.org/10.1080/24732850.2024.2396991>